

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

DALAM PENDIDIKAN AGAMA

(Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)



Oleh:

ROFIQOH

NIM. 1320410009

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Rofiqoh, S. Pd. I**
NIM : 1320410009
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



Rofiqoh, S. Pd. I
NIM: 1320410009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Rofiqoh, S. Pd. I**
NIM : 1320410009
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



Rofiqoh, S. Pd. I
NIM: 1320410009



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA (Studi Atas Agama
Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman
Yogyakarta)

Nama : Rofiqoh, S.Pd.I
NIM : 1320410009
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 30 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 18 Februari 2015

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul: PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA (Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan
Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta).

Nama : Rofiqoh
NIM : 1320410009
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.A

()
()
()
()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2015

Pukul : 16: 30-17: 30 WIB

Hasil/ Nilai : 93, 50/ A

IPK : 3, 70

Predikat : Dengan Pujian (Cum laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA**

(Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman
Yogyakarta).

Yang dituliseleh:

Nama : Rofiqoh
NIM : 1320410009
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

QS. Al-Baqarah [2] : 148

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG TUA

DAN

ALMAMATER TERCINTA

KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rofiqoh, NIM. 1320410009. Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh masih adanya konflik yang mengatasnamakan agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. Dalam hal ini pendidikan agama dianggap berperan penting dalam upaya menangkal perilaku negatif yang akan dilakukan oleh penganutnya. Melihat kondisi lingkungan di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta yang terdiri dari tiga agama (Islam, Kristen, dan Katolik) serta berdasarkan pengamatan bahwa di sekolah tersebut sudah mendukung adanya sikap toleransi beragama, sehingga lebih lanjut peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama (Islam, Kristen, dan Katolik), serta bagaimana keberhasilannya terhadap perilaku peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, yaitu: Penanaman sikap toleransi beragama dalam PAI dasar yang digunakan adalah QS. Al-Kafirun [109]: 1-6, QS. Yunus [10]: 40-41, QS. Al-Kahfi [18]: 29, dan QS. Al-Baqarah [2]: 256. Metode yang digunakan adalah metode membaca, ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *Student center learning*, pendekatan tujuan pembelajaran dan pendekatan konsep. Strategi yang digunakan adalah pembelajaran aktif, membelajarkan yang baik (*moral knowing*) dan keteladanan. Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ditanamkan adalah menghargai hak orang lain, memberikan kebebasan beribadah kepada agama lain, memberikan kesempatan yang sama terhadap semua pemeluk agama, mengakui hak setiap orang. Guru mengevaluasi pembelajaran melalui tes unjuk kerja dan penilaian sikap.

Penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Kristen, dasar yang digunakan adalah firman Tuhan al-Kitab surat Matius [22]: 37-39, dan Tujuan dari pendidikan agama Kristen. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan sharing dengan pendekatan *Student Center Learning*, tujuan pembelajaran dan pendekatan teologis. Strategi yang digunakan adalah *active learning*, *moral knowing* dan keteladanan. Bentuk toleransi yang ditanamkan oleh guru antara lain: menghargai teman ketika yang Muslim atau agama

lain beribadah, tidak mengganggu kegiatan PHBI dengan belajar agama sendiri, sikap peduli terhadap sesama, dan menghargai orang lain. Bentuk evaluasi yang diberikan guru adalah penilaian diri, observasi sikap sosial, dan tertulis.

Penanaman sikap toleransi dalam pendidikan agama Katolik dasar yang digunakan adalah dokumen *Nostra Aetate* Art. 3, (hubungannya dengan Islam) dan Ekumenis art. 4 (hubungannya dengan Kristen) dalam Konsili Vatikan II. Metode yang digunakan: metode ceramah, diskusi, sharing, karyawisata, dan penugasan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pendekatan kontekstual, pendekatan tujuan pembelajaran, dan pendekatan konsep melalui strategi pembelajaran aktif, *moral knowing*, dan keteladanan. Bentuk toleransi beragama yang ditanamkan guru antara lain: menghargai cara peribadatan agama lain, tidak mengganggu kegiatan PHBI dengan mengadakan kegiatan keagamaan sendiri, dan menghargai orang lain. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi terstruktur.

Keberhasilan dari penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama (Islam, Kristen, dan Katolik) diukur berdasarkan indikator-indikator dari sikap toleransi beragama yang hendak dicapai, yaitu: mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, serta jiwa falsafah Pancasila. Toleransi beragama yang terdapat di sekolah ini pada dasarnya baru berada pada tingkatan toleransi pasif, yaitu toleransi yang baru sekedar menerima akan perbedaan yang ada, mengakui hak peribadatan agama lain, serta menghargai dan menghormati keyakinan orang lain.

Kata kunci: Toleransi, Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Bā'	b	be
	Tā'	t	te
	Šā'		es (dengan titik di atas)
	Jīm	j	je
	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
	Khā'	kh	ka dan ha
	Dāl	d	de
	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
	Rā'	r	er

	zai	z	zet
	sīn	s	es
	syīn	sy	es dan ye
	ṣād		es (dengan titik di bawah)
	ḍād		de (dengan titik di bawah)
	ṭā'		te (dengan titik di bawah)
	ẓā'		zet (dengan titik di bawah)
	'ain	ء	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fā'	f	ef
	qāf	q	qi
	kāf	k	ka
	lām	l	el
	mīm	m	em
	nūn	n	en
	wāw	w	w
	hā'	h	ha
	hamzah	ء	apostrof
	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
--	---------	---------------------

	ditulis	'iddah
--	---------	--------

C. *T ' marb ah*

Semua *t ' marb tah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>ikmah</i>
	ditulis	'illah
	ditulis	<i>kar mah al-auly '</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---- ---	Fathah	ditulis	A
---- ---	Kasrah	ditulis	i
---- ---	Dammah	ditulis	u

	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
	Kasrah	ditulis	<i>ukira</i>

يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>ya habu</i>
------	--------	---------	----------------

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	
جاهلية	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	
	ditulis	<i>tans</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	
كريم	ditulis	<i>kar m</i>
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis	
	ditulis	<i>fur</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis	<i>A'antum</i>
	ditulis	<i>U'iddat</i>
	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القياس	ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
	ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

	ditulis	<i>As-Sam '</i>
	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>awi al-fur</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah, serta pertolongan, sehingga tesis yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta) ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam selalu penulis sampaikan kepada suri tauladan terbaik hingga akhir zaman Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan. Kajian singkat tentang penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama (Islam, Kristen, dan Katolik) di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. Peneliti menyadari betul bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA, selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administratif sampai perkuliahan selesai.
4. Bapak. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi dan jajarannya untuk memudahkan urusan administratif sampai perkuliahan selesai.
6. Bapak Rahmanto selaku administrator PPs Prodi Pendidikan Islam yang telah memberikan segala kemudahannya selama penulis mengurus administrasi perkuliahan
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepada keluarga besarku, teruntuk: Umi dan Buya tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap kesempatan. Terima kasih atas kesabaran dan curahan kasih sayang Umi-Buya dalam membesarkan dan mendidik penulis selama ini. Serta kakak-kakak ku tersayang, ayuk Rachmanita, S. Pd., M. Pd., kak Muhammad Rofiq, Lc., MA., dan yuk Noor Choirani, S. Pd., M. Hum., dan tak lupa adik-adik yang penulis sayangi; Syarif Hidayatullah, ST., M. Rasyid Ridho, S. Pd., M. Iqbal Farza, S. Pd., Husnul Khotimah, Siti Hartina Lestari, M. Rizky Ragil Fahreza dan M. Rizky Ragil Fahrezi, penulis ucapkan terima kasih atas do'a, dan dukungannya selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu bersama dari awal hingga akhir terkhusus untuk teman-teman kelas PPs PAI-B 2013: Mas Saefudin, Khairi, Dimas, Edi Su, Dian, Fibri, Fulan, Uul, Maher, Ayu, Ria, Rohmah, Muslih, Jagan, Mansur dan Wanaman. Banyak pembelajaran yang penulis dapatkan selama berinteraksi dengan kalian, semoga kita tetap menjadi kisah klasik untuk masa depan. Kepada Fulan Puspita penulis ucapkan terima kasih banyak karena selalu membantu dan selalu bersama-sama penulis dalam susah maupun senang. Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala amal kebaikanmu.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, di balas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik lagi. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa penulis masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan tulus ikhlas penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya. Amiin.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Penyusun,

Rofiqoh

NIM. 1320410009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DALAM	
PENDIDIKAN AGAMA	27
A. Sikap Toleransi Beragama	27
1. Tujuan Toleransi Beragama	32
2. Tingkatan dalam Toleransi Beragama.....	34
3. Model-model Penanaman Toleransi Beragama	36
a. Pendidikan	
n Agama <i>in the wall</i>	37
b. Pendidikan Agama <i>at the wall</i>	37
c. Pendidikan Agama <i>beyond the wall</i>	38
4. Sikap dalam Beragama.....	39
a. Eksklusif	
.....	41
b. Inklusif	41
c. Pluralis	42
5. Strategi Penanaman Sikap Toleransi Beragama	44
B. Pendidikan Agama	49
1. Pendidikan Agama Islam	54

a. Definisi Pendidikan Agama Islam	54
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	55
c. Toleransi Perspektif Agama Islam.....	56
d. Landasan Toleransi dalam Islam	61
2. Pendidikan Agama Kristen	67
a. Definisi Pendidikan Agama Kristen.....	67
b. Tujuan Pendidikan Agama Kristen	68
c. Toleransi Perspektif Agama Kristen	68
d. Landasan Toleransi dalam Kristen.....	71
3. Pendidikan Agama Katolik.....	73
a. Definisi Pendidikan Agama Katolik.....	73
b. Tujuan Pendidikan Agama Katolik	75
c. Toleransi Perspektif Agama Katolik	78
d. Landasan Toleransi dalam Katolik	81
4. Indikator Keberhasilan Penanaman Sikap Toleransi	86
BAB III : GAMBARAN UMUM SMK YPKK 2 SLEMAN.....	89
A. Sejarah Singkat Sekolah	89
B. Letak Geografis Sekolah	91
C. Identitas Sekolah	91
D. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	93
E. Fasilitas Sekolah.....	96
F. Kegiatan-kegiatan Sekolah.....	96
G. Prestasi yang dicapai sekolah	98
H. Kelulusan.....	99
I. BKK (Bursa Kerja Khusus).....	99
J. Keadaan Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan	100
K. Kurikulum Sekolah.....	110
L. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah.....	114
BAB IV : PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA	117
A. Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)	122
1. Dasar Penanaman Sikap Toleransi Beragama.....	128
2. Metode, Pendekatan, dan Strategi	132
3. Bentuk-bentuk sikap Toleransi Beragama	137
4. Evaluasi	139
B. Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Kristen	141
1. Dasar Penanaman Sikap Toleransi Beragama.....	144
2. Metode, Pendekatan, dan Strategi	147
3. Bentuk-bentuk sikap Toleransi Beragama	154

4. Evaluasi	156
C. Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Katolik.....	158
1. Dasar Penanaman Sikap Toleransi Beragama.....	160
2. Metode, Pendekatan dan Strategi	162
3. Bentuk-bentuk sikap Toleransi Beragama	172
4. Evaluasi	173
D. Keberhasilan Penanaman Sikap Toleransi Beragama.....	175
BAB V: PENUTUP	182
A. Kesimpulan	182
B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Table 1.	Data Keadaan Peserta Didik Per Kelas, 101
Tabel 2.	Data Keadaan Peserta Didik Per Program Keahlian, 101
Table 3.	Data Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama, 102
Tabel 4.	Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 103
Tabel 5.	Susunan Organisasi Sekolah, 106
Table 6.	Susunan Organisasi Progeam Keahlian Akuntansi, 108
Table 7.	Susunan Organisasi Program Keahlian Pemasaran, 108
Table 8.	Susunan Pengurus Komita Sekolah, 109
Table 9.	Struktur Kurikulum Sekolah Program Keahlian Akuntansi, 110
Table 10.	Struktur Kurikulum Sekolah Program Keahlian Pemasaran, 112
Table 11.	Data Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah, 114
Table 12.	Data Sarana Penunjang Sekolah, 116

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Gedung SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, 90
- Gambar 2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, 105
- Gambar 3. Ruang khusus Untuk Kegiatan Keagamaan non Muslim, 119
- Gambar 4. Proses Pembelajaran PAI, 134
- Gambar 5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, 148
- Gambar 6. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, 164
- Gambar 7. Interaksi Antara Peserta Didik Muslim dengan non Muslim, 177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat istiadat, serta agama. Ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan lainnya. Setiap budaya memiliki bahasa, dan adat-istiadat yang tidak sama pula. Selain itu, agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda walaupun mayoritas adalah pemeluk Islam, namun di negara ini masih ada penganut Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan sebagainya.¹ Dengan kata lain bahwa Indonesia adalah sebuah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku bangsa, budaya dan agama.

Kemajemukan sudah merupakan bagian dari *sunnatullah*. Sebagaimana dalam Qs. Al-Hujurat [49]: 13. Allah berfirman:

أَيُّهَا
رَمَكُمُ اللَّهُ تَفَكَّرْكُمْ اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

¹ Zuly Qadir, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16.

*mengenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*²

Ayat diatas merupakan bukti bahwasanya pluralitas merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Agama mengingatkan bahwa kemajemukan terjadi atas kehendak Tuhan yang Maha Kuasa, sehingga harus diterima dengan lapang dada dan dihargai, termasuk di dalamnya perbedaan konsepsi keagamaan. Perbedaan konsepsi diantara agama-agama yang ada adalah sebuah realitas, yang tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun. Perbedaan bahkan benturan konsepsi itu terjadi pada hampir semua aspek agama, baik di bidang konsepsi tentang Tuhan maupun konsepsi pengaturan kehidupan.³ Pendapat yang sama dari Armstrong yang menyatakan bahwa agama-agama besar di dunia memiliki konsepsi yang beragam dan persepsi yang berbeda tentang Tuhan.⁴

Pada dasarnya kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa ini disisi sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia, karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun disisi lain kemajemukan berpotensi mencuatkan *social conflict* antarumat beragama yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola

² Depag RI al- Hikmah, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 517.

³ Qodri A. Azizy, *Harmoni Kehidupan Beragama* (Yogyakarta: Oasis Publiser, 2005), hlm. 1.

⁴ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan; Kisah Pencarian Tuhan Yang di Lakukan Oleh Orang-orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4000 Tahun*, terj. Zaimul Am (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 27.

secara baik.⁵ Hal ini senada dengan pendapat H.A.R. Tilaar yang menyatakan bahwa masyarakat multikultural sebenarnya menyimpan banyak kekuatan dari masing-masing kelompok, namun di satu sisi juga menyimpan benih perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik dan rasional.⁶

Potensi konstruktif agama akan berkembang jika setiap umat beragama menjunjung tinggi nilai toleransi, karena toleransi pada dasarnya adalah upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan. Sebaliknya potensi destruktif agama akan mengemuka jika masing-masing komunitas umat beragama tidak menjunjung tinggi nilai toleransi dan kerukunan, dengan menganggap agamanya paling benar, superior dan memandang inferior agama lain.⁷

Di Indonesia pernah terjadi konflik sosial yang menimbulkan kerusuhan sehingga banyak menyebabkan kerusakan dan meresahkan masyarakat. Akibat dari kerusuhan tersebut, tidak sedikit korban yang berjatuh, serta banyak kerugian yang dialami baik materil maupun moril. Salah satunya konflik yang pernah terjadi di Poso berapa tahun yang lalu yang disinyalir oleh banyak kalangan adalah konflik bernuansa SARA. Pertikaian yang terjadi antar suku dan pemeluk agama Islam dan Kristen. Peristiwa kerusuhan diawali dengan pertikaian antara dua pemuda

⁵ Muhammad Hisyam, dkk, *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik* (Jakarta: LIPI Press, 2006), hlm. 1.

⁶ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 37.

⁷ Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung Mizan, 1997), hlm. 41.

yang berbeda agama sehingga berlarut dan berujung pada terjadinya kerusuhan.⁸ Pada bulan November 1998 sejumlah gereja dan bangunan-bangunan lain di Ketapang-Jakarta dirusak oleh umat Muslim. Sebaliknya di Kupang (Nusa Tenggara Timur) sejumlah masjid dan bangunan-bangunan lain dirusak dan dibakar oleh umat Kristen.⁹ Ada lagi kasus yang baru-baru ini terjadi yaitu peristiwa intoleransi antarumat beragama di Sleman Yogyakarta.

Tindak kekerasan dan intoleransi antarumat beragama terjadi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bermula ketika jemaat Santo Fransiscus Agung Gereja Banteng, Ngaglik, Sleman, yang sedang beribadah kemudian tiba-tiba diserang oleh sekelompok pria bergamis bersenjata tajam. Kejadian itu terjadi pada Kamis malam, 29 Mei 2014. Acara kebaktian itu digelar di rumah Direktur Galang Press Julius Felicianus, 54 tahun, di perumahan YKPN Tanjungsari, Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Yogyakarta. Julius dikeroyok oleh banyak orang bergamis sehingga mengalami luka di kepala dan tulang punggungnya retak. Tindakan brutal sekelompok massa dengan senjata tajam dan tumpul itu merupakan tindak anarkis dan intoleran dalam kehidupan beribadah.¹⁰

Beberapa kasus diatas mengindikasikan bahwa masih kurangnya sikap toleransi antarumat beragama dalam masyarakat Indonesia, dikarenakan belum tertanamnya sikap menghargai perbedaan satu sama lainnya. Kurangnya sikap toleransi antarumat beragama tersebut berarti masih lemahnya pengaruh pendidikan agama selama ini.

⁸ Fadly Pinokio, "Konflik Poso", <http://konflikposo.blogspot.com/2009/03/konflik-poso.html>, diakses tanggal 01 Mei 2014.

⁹ Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam* (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm. 7.

¹⁰ Muh. Syaifullah, "Umat Katolik di Sleman Diserang Kelompok Bergamis", <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/30/078581172/Umat-Katolik-di-Sleman-Diserang-Kelompok-Bergamis>, diakses pada tanggal 20 September 2014.

Imam Machali dan Itsna Fitria Rahmah berpendapat bahwa pendidikan agama di sekolah masih menuai banyak kritik. Kritik yang paling menonjol adalah bahwa pendidikan agama disekolah dirasa kurang berdampak pada kehidupan yang lebih baik dari para siswa setelah mengalami pendidikan itu.¹¹

Pendidikan agama di sekolah-sekolah selama ini hanya menekankan ranah kognitif saja, dalam aplikasinya guru seakan sekedar melepas tanggung jawabnya, tanpa ada tindak lanjut untuk memperdalam pendidikan agama yang telah diajarkan. Padahal salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran agama, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Potensi konflik yang terjadi dalam masyarakat seringkali dipicu oleh praktik pengamalan keagamaan yang bersifat sempit. Menurut Ian G. Barbour, sebagaimana dikutip oleh Amin Abdullah yang menerangkan beberapa hal terkait dengan persoalan tersebut. Menurutnya, struktur fundamental bangunan pemikiran teologi selama ini, biasanya terkait erat dengan karakteristik berikut ini: *Pertama*, kecenderungan untuk mengutamakan loyalitas kepada kelompok sendiri yang sangat kuat. *Kedua*, adanya keterlibatan pribadi (*involvement*) dan penghayatan

¹¹ Imam Machali dan Itsna Fitria Rahmah, "Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Beda Agama Terhadap Peserta Didik di Sekolah", dalam jurnal studi Islam *An-Nur*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an, 2012, hlm. 243.

yang begitu kental dan pekat kepada ajaran-ajaran teologi yang diyakini kebenarannya. *Ketiga*, mengungkapkan perasaan dan pemikiran dengan menggunakan bahasa aktor dan bukannya bahasa seorang pengamat. Menyatunya ketiga karakteristik tersebut dalam diri seseorang atau kelompok tertentu memberi andil yang cukup besar bagi terciptanya komunitas teologi yang cenderung bersifat eksklusif, emosional dan kaku.¹²

Mudzhar juga ikut angkat bicara bahwa konflik sesungguhnya tidak terjadi semata karena perbedaan atau keberadaan *the other*, menurutnya bahwa konflik sosial bernuansa agama biasanya terjadi karena bertemunya empat elemen utama dalam waktu yang bersamaan, yaitu konteks (*facilitating context*), akar konflik (*core/ root of conflict*), sumbu (*fuse factor*), dan pemicu (*triggering factors*).¹³

Sebagaimana juga dibahasakan oleh Tobroni bahwa kekerasan dalam beragama adalah sebagai akibat dari kekeringan spiritualitas,¹⁴ maka untuk memutus rangkaian penindasan bernuansa agama itu menurut Sayuti dalam Tobroni perlu dikembangkan dimensi spiritualitas yang di

¹² M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 14.

¹³ M. Atho' Mudzhar, *Pluralisme*; "Pandangan Ideologis dan Konflik Sosial Bernuansa Agama", dalam *Konflik Etnoreligius Indonesia Kontemporer*, ed Moh. Saleh Isre (Jakarta: BaLitBang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama Depag RI, 2003), hlm. 17.

¹⁴ Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan* (Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012), hlm. 85.

dalamnya, cinta dan kasih merupakan manifesto dasar dari Islam dan Sang Pencipta.¹⁵

Pluralitas agama yang dimiliki bangsa ini hendaknya disikapi dengan rendah hati, artinya bahwa perbedaan agama yang ada jangan sampai justru menjadi benteng pemisah dan memecah belah kesatuan bangsa. Untuk itu maka dibutuhkan sebuah wahana yang dapat membuat perbedaan itu dapat hidup berdampingan. Pendidikan merupakan salah satu media/wahana yang hingga saat ini masih diyakini berperan besar dalam membentuk karakter/ sikap setiap individu dari peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa nantinya. Dalam hal ini pendidikan agama yang dianggap sebagai media penyadaran umat perlu membangun sikap toleransi terutama dalam keberagamaan, demi harmonisasi agama-agama yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan dianggap sebagai instrumen penting dalam penanaman nilai toleransi. Sebagaimana menurut Maragustam bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain,¹⁶ maka peran pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama pada peserta didik.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 86.

¹⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 262.

Menurut Mudjia Raharjo di antara fungsi pendidikan yang menonjol adalah sebagai wahana proses alih nilai. Maka nampak sekali bahwa pendidikan agama adalah sebuah kemestian bagi upaya perbaikan kehidupan agama dan moral demi masa depan bangsa yang lebih baik. Melalui pendidikanlah penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pendidikan agama yang selama ini seolah mengalami alienasi di tengah realitas kependidikan nasional harus segera diusahakan penataannya kembali. Hal ini juga berarti bahwa upaya reaktualisasi pendidikan agama yang sesuai dengan realitas sosial menjadi hal yang tidak dapat dinafikan. Tanpa usaha tersebut sangat sulit untuk menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu soko guru pembangun kehidupan moral yang senyatanya sangat diperlukan di negeri ini.¹⁷

Peristiwa intoleransi antarumat beragama maupun peristiwa kekerasan lain yang mengatasnamakan agama yang terjadi di Indonesia hendaknya menjadi objek kajian yang mendapat perhatian serius dari praktisi pendidikan, terutama guru agama dalam mendidik peserta didiknya. Pendidikan agama di sekolah-sekolah hendaknya dapat menjadi media dalam meredam terjadinya konflik, agar kelak peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dan generasi penerus bangsa mampu menciptakan kedamaian dan keselarasan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

¹⁷ Mudjia Raharjo (ed). *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Social Dan Keagamaan* (Malang: UIN Press, 2006), hlm. 49.

Penelitian ini memilih SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta sebagai latar penelitian karena berdasarkan observasi awal peneliti di sekolah ini, peneliti menemukan adanya peserta didik SMK YPKK 2 Sleman yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu dari agama Islam, Kristen, dan Katolik. Meskipun agama Islam menjadi mayoritas di sekolah tersebut, tetapi di lingkungan sekolah hubungan antara warga sekolah tetap terjalin dengan baik.

Kebutuhan rohani setiap peserta didik juga diakomodir dengan baik oleh sekolah. Sekolah memfasilitasi peserta didik dengan guru agama sesuai agama yang dianut oleh mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman;

“Sekolah ini adalah sekolah yang Islami tapi umum. Kegiatan untuk semua agama difasilitasi. Contoh dua tahun yang lalu ada agama Hindu dan itu difasilitasi dengan guru agama Hindu juga. Seperti sekarang ada agama Kristen dan Katolik mereka juga difasilitasi guru agama masing-masing dan tempat khusus untuk belajar atau kegiatan keagamaan. Kalo ada kegiatan keluar itu sekolah selalu memfasilitasi”¹⁸

Dari keterangan di atas terlihat bahwa sikap toleransi secara tidak langsung telah tertanam di sekolah ini yaitu dengan memberikan hak setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan keyakinan yang dianut serta memberikan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya bagi yang non Muslim.

Hal ini sesungguhnya sejalan dengan amanat Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003 yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Ircham Rosyidi selaku Kepala Sekolah di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, pada tanggal 10 Desember 2014, pukul 08: 24 WIB.

pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹⁹

Dari hasil observasi diawal itulah yang kemudian menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menguak bagaimana sikap toleransi tersebut ditanamkan melalui pendidikan agama khususnya, maka fokus peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama di SMK YPKK 2 Sleman, maka tesis ini peneliti beri judul **“Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Kristen di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta?

¹⁹ Lihat dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003.

4. Bagaimana keberhasilan penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama terhadap peserta didik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Kristen di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta
- d. Untuk mendeskripsikan bagaimana keberhasilan dari penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama terhadap peserta didik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritik-akademik maupun praktis adalah:

a. Secara teoritik-akademik, yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pemahaman teoritis mengenai penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama serta pentingnya sikap toleransi antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

b. Secara praktis, antara lain:

- 1) Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan dan referensi bagi penelitian lainnya yang hendak meneliti terkait tema yang sama
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan agama.
- 3) Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai sikap toleransi beragama yang baik sebagai sarana meningkatkan kerukunan antarumat beragama,
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman tentang bagaimana menumbuhkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik.

- 5) Menampilkan sisi agama yang *rahmatan lil 'alamiin* yang memaknai pluralitas agama bukan sebagai pemicu konflik namun sebaliknya sebagai alat kedamaian umat beragama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Kajian pustaka ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.²⁰

Setelah penulis coba telusuri mengenai tema toleransi agama ini, ada beberapa karya ilmiah yang ternyata mengupas tentang hal sama, namun sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang memfokuskan pada studi atas tiga agama mengenai bagaimana agama-agama tersebut menanamkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik. Beberapa karya ilmiah yang penulis anggap cukup mendekati pada penelitian ini antara lain, yaitu:

²⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhian Nofita Nuril Farda²¹ dengan judul *Konsep Toleransi dan Implementasinya dalam Perspektif agama-agama (studi kasus interaksi lintas agama di Prambanan)*. Penelitian ini merupakan penelitian sosial yang memfokuskan penelitian pada konsep toleransi dalam perspektif agama-agama dan implementasinya di wilayah Prambanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi toleransi lintas agama-agama di wilayah Prambanan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam setiap agama memiliki konsep toleransi masing-masing, secara tegas setiap agama menganjurkan untuk membangun semangat persaudaraan dengan semua manusia tanpa memandang ras, suku, dan agama. Dalam pandangan tokoh-tokoh agama di Prambanan toleransi merupakan sikap menghargai terhadap kebenaran ajaran agama yang dimiliki dan diyakini orang lain dan agama lain, tidak menganggap bahwa hanya dialah pemegang kebenaran tunggal secara absolut (*truth claim*). Sedangkan implementasi toleransi lintas agama di Prambanan mengambil berbagai macam bentuk, namun yang paling banyak terlihat secara nyata dalam beberapa aktivitas sosial dan budaya.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitian Dhian ingin mengetahui bagaimana agama-agama di wilayah Prambanan memandang konsep toleransi serta bagaimana implementasinya. Sedangkan apa yang peneliti ingin ketahui

²¹ Dhian Nofita Nuril Farda, *Konsep Toleransi dan Implementasinya dalam Perspektif Agama-Agama (Studi Kasus Interaksi Lintas Agama di Prambanan)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

adalah bagaimana ketiga agama, yaitu Islam, Kristen, dan Katholik menanamkan sikap toleransi beragama kepada peserta didiknya di sekolah.

Penelitian lain yaitu dari Arif Darmawan.²² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap toleransi antarumat beragama siswa serta untuk menganalisis tentang peran PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama* sikap toleransi antarumat beragama siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta terlihat sangat kental dalam realitas interaksi di lingkungan sekolah, diantara sikap toleransi yang nampak adalah sikap 1). mengakui, memahami perbedaan yang ada dan menghormati keyakinan agama lain. 2). Menjalin hubungan persaudaraan dan menjauhi perselisihan. 3). Saling tolong menolong satu sama lain. 4). Koorperatif dan saling bekerja sama dalam segala hal. *Kedua* pendidikan agama mempunyai peran yang cukup besar dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pendidikan agama Islam berdasarkan pengolahan data membuktikan bahwa: 1. Dalam pembelajaran PAI materi tentang toleransi yang disampaikan oleh guru agama Islam porsinya termasuk banyak sehingga siswa pun memahami bahwa agama Islam sangat mengedepankan sikap toleransi. Siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta menyadari bahwa PAI dapat merubah dan memotivasi sikap/ tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

²² Arif Darmawan, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian di atas hanya fokus pada lingkup agama Islam saja, bagaimana peran PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama. Sedangkan disini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana upaya PAI dan PAK dalam menanamkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Samsudin²³, dalam tesisnya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta). Jenis penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan psikologi belajar. Hasil tesis ini menunjukkan bahwa materi dalam pendidikan agama yang diajarkan di MIN II Yogyakarta bersifat implisit sedangkan di SD Kanisius Kemendaman bersifat implisit dan eksplisit. Adapun metode yang digunakan di dua lembaga sekolah tersebut secara umum sama dalam menyampaikan materi nilai-nilai pluralisme agama, akan tetapi penerapan keseharian memiliki perbedaan. Di MIN II Yogyakarta dalam penerapan nilai-nilai pluralisme agama belum menyentuh keberagamaan, sedangkan di SD Kanisius Kemendaman Yogyakarta sudah menyentuh keberagamaan.

²³ Samsudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta)*, Tesis Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah (PGMI), Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lain yang dilakukan oleh Muhtar Sofwan Hidayat²⁴ dengan judul *Penanaman Toleransi antarumat beragama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman toleransi antarumat beragama di MI Muhammadiyah Kulon Sendangmulyo Progo. Adapun dalam proses penanaman toleransi antarumat beragama tersebut yaitu melalui dialog dalam pembelajaran agama, dan budaya toleransi antarumat beragama di madrasah. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo telah berhasil menanamkan sikap toleransi antarumat beragama pada peserta didiknya dibuktikan dengan tidak pernah adanya konflik antar peserta didik yang berbeda agama.

Setelah mengkaji skripsi dan tesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dalam hal fokus penelitian maupun lokasi penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam, Kristen, dan Katolik. Penelitian ini mencoba mendiskripsikan metode dan strategi yang digunakan pendidikan agama Islam, Kristen, dan Katolik dalam menanamkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta.

²⁴ Muhtar Sofwan Hidayat, *Penanaman Toleransi antarumat beragama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo*. Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Penggunaan suatu metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.²⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di SMK YPKK 2 Sleman. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 6.

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.²⁸ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dalam ilmu pendidikan yang termasuk penelitian *deskriptif kualitatif*. Dengan pendekatan ini peneliti mencoba mengamati gejala-gejala ataupun tingkah laku peserta didik terkait fokus penelitian yaitu sikap toleransi beragama peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan karena penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang ada dirasa belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka dapat mencari orang lain lagi sebagai sumber data.²⁹

²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Post-Strukturalisme Persektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 53.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 218-219.

Pemilihan subjek penelitian ini dimaksudkan agar dapat merepresentasikan data terkait sikap toleransi beragama. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya meliputi Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, Kristen, dan Katholik, serta peserta didik di SMK YPKK 2 Sleman.

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pengambil kebijakan dalam upaya pengembangan sekolah. Informasi yang didapat dari Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman adalah informasi yang terkait tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat sekolah yang diberlakukan untuk semua warga sekolah baik guru, karyawan, maupun peserta didik.

b. Guru

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kristen, dan Katolik, dan menjadi informan penting dalam penelitian ini. Informasi yang diperlukan adalah terkait metode dan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik.

c. Peserta Didik

Peserta didik juga menjadi informan penting dalam penelitian ini. Keberhasilan penanaman sikap toleransi beragama akan tercermin dari perilaku peserta didik sehari-hari. Penentuan peserta didik yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah

berdasarkan agama, dengan alasan agar peserta didik yang dipilih dapat mewakilkan penanaman sikap toleransi beragama berdasarkan agama masing-masing.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 20 Oktober – 20 Januari 2015, bertempat di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Magelang Wadas Tridadi Sleman Yogyakarta.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Tempat yang menjadi latar dalam penelitian ini adalah SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, sedangkan pelaku yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, guru Pendidikan Agama Katolik, serta peserta didik. Adapun aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas yang berkaitan tentang penanaman sikap toleransi beragama di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel, jurnal, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁰ Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³¹ Metode ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, terencana secara sistematis sehingga dapat terkontrol kedalamannya dan kesahihannya.³²

Metode observasi ini peneliti gunakan secara langsung untuk mengamati, mencermati, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, seperti mengamati proses pembelajaran pendidikan agama dikelas,

³⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8 (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

³¹ W. Gulo, *Metode Penelitian*, Cet. 5 (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 116.

³² Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 24.

lingkungan sekolah, serta gejala-gejala yang ada dan dimiliki oleh objek penelitian berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu tentang sikap toleransi beragama.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.³³ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan guru mata pelajaran agama. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melingkupi kata-kata secara verbal.³⁴

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya terkait penanaman sikap toleransi beragama.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.³⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi

³³ Rochiati Wiriamadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 117.

³⁴ W. Gulo, *Metode...*, hlm. 118.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 123.

ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, keadaan guru dan siswa, dan lain-lain.

d. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁶ Dengan melakukan triangulasi data, maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data-data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*, yaitu cara analisis yang menggunakan kata-kata

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 241

³⁷ *Ibid.*, hlm. 244.

untuk menjelaskan fenomena-fenomena atau data yang diperoleh. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjelaskan fenomena-fenomena realitas atau fakta yang sesungguhnya ada dan dijumpai di lapangan untuk selanjutnya temuan tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat yang sistematis dan dapat direpresentasikan secara ilmiah. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi:³⁸

- a. Reduksi data; mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data; setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya secara sistematis sehingga memudahkan memahami apa yang terjadi.
- c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 247-252.

bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.³⁹

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besarnya sistematika pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

Bab *pertama*, adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, memaparkan tentang kajian teori, yang terdiri dari deskripsi mengenai penanaman sikap toleransi beragama, pendidikan agama: pendidikan agama Islam, Kristen, dan Katolik, toleransi beragama perspektif agama Islam, Kristen dan Katolik, landasan toleransi beragama dalam agama Islam, Kristen, dan Katolik, serta indikator keberhasilan penanaman sikap toleransi beragama.

Bab *ketiga*, mengenai gambaran umum lokasi penelitian (sekolah) yang meliputi sejarah berdirinya SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, letak geografis sekolah, visi-misi sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, dan lain-lain.

Bab *keempat*, adalah membahas tentang hasil penelitian. Pada bab ini akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari lapangan mengenai penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam,

³⁹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 215.

Kristen, dan Katholik yang diambil melalui observasi, wawancara serta dokumentasi di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta.

Bab *kelima*, mengemukakan kesimpulan dari pembahasan yang merangkum saripati tesis ini, dan dilengkapi pula dengan penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian lapangan mengenai penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap toleransi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta

- a. Dasar atau landasan yang digunakan guru adalah QS. Al-Kafiruun [109]: 1-6, QS. Yunus [10]: 40-41, QS. Al-Kahfi [18]: 29, dan QS. Al-Baqarah [2]: 256.
- b. Metode yang digunakan guru yaitu: metode membaca, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Student Center Learning*, tujuan pembelajaran, pendekatan konsep. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif, strategi membelajarkan yang baik (*moral knowing*), dan strategi keteladanan.
- c. Bentuk-bentuk sikap toleransi beragama yang ditanamkan oleh guru PAI, yaitu: menghargai orang lain, memberikan kebebasan beribadah kepada agama lain, memberikan kesempatan yang sama terhadap semua pemeluk agama.

- d. Evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi unjuk kerja, dan evaluasi penilaian sikap.

Model penanaman pendidikan agama yang diterapkan guru adalah model pendidikan agama *in the wall*. Melalui model *in the wall* ini memang sulit untuk menumbuhkembangkan sikap simpati dan empati terhadap yang berbeda agama karena model pembelajaran seperti ini dapat membuka peluang dari setiap agama untuk mendominasi klaim-klaim kebenaran akan agama sendiri. Namun sejauh pengamatan peneliti selama ini dalam proses pembelajaran PAI guru tidak pernah mengajarkan hal-hal yang bersifat negatif baik dalam pernyataan maupun tingkah laku, sehingga tidak memberikan pengaruh yang negatif pula pada tingkah laku peserta didik sehari-hari.

2. Penanaman sikap toleransi beragama dalam Pendidikan

Agama Kristen

- a. Dasar dari penanaman sikap toleransi dalam Pendidikan Agama Kristen adalah al-Kitab surat Matius [22]: 37-39, dan tujuan dari pendidikan agama Kristen.
- b. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi/ sharing. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis masalah, tujuan pembelajaran dan pendekatan agama (teologis). Adapun strategi

yang digunakan strategi *active learning*, membelajarkan yang baik (*moral knowing*), dan keteladanan.

- c. Bentuk-bentuk sikap toleransi beragama yang diajarkan adalah; menghargai teman yang Muslim atau Katolik saat beribadah, tidak mengganggu kegiatan PHBI dengan belajar atau lakukan kegiatan keagamaan sendiri, sikap peduli terhadap sesama, dan menghargai orang lain.
- d. Dalam evaluasi, teknik penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian diri, observasi sikap sosial, dan tertulis

Model penanaman Pendidikan Agama Kristen juga termasuk model pendidikan agama *in the wall*. Melalui model penanaman pendidikan agama seperti ini membuat minimnya wawasan peserta didik terhadap agama-agama lain sehingga bisa saja menimbulkan prasangka dan kesalahpahaman peserta didik terhadap agama-agama lain dan penganutnya serta menganggap agama sendirilah yang paling benar. Namun sejauh pengamatan yang peneliti lakukan bahwa meskipun demikian dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Kristen tidak pernah memberikan pengaruh yang negatif terhadap peserta didik, sehingga dalam keseharian peserta didik pun tidak terlihat tingkah laku yang negative

3. Penanaman sikap toleransi beragama dalam Pendidikan

Agama Katolik

- a. Daras yang digunakan adalah deklarasi Konsili Vatikan II. Dalam *Nostra Aetate* art. 3 hubungannya dengan umat Muslim, dan dalam dokumen Ekumenis art. 4 hubungannya dengan umat Protestan.
- b. Metode yang digunakan guru antara lain; metode ceramah, diskusi, sharing, karya wisata (kunjungan), dan metode penugasan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *student center learning* dimana guru memusatkan proses pembelajaran pada peserta didik, tujuan pembelajaran, pendekatan konsep, dan pendekatan kontekstual. Adapun strategi yang dipakai guru adalah strategi *active learning*, *moral knowing*, dan keteladanan.
- c. Bentuk-bentuk sikap toleransi yang diajarkan antara lain; menghargai cara peribadatan agama lain, tidak kegiatan PHBI dengan mengadakan kegiatan tersendiri, menghargai orang lain
- d. Dalam evaluasi guru menggunakan tugas terstruktur.

Model penanaman pendidikan agama khususnya berkaitan tentang penanaman toleransi beragama yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Katolik termasuk pada model pendidikan agama *at the wall*, meskipun peserta didik yang Muslim dengan yang non Muslim belajar agama secara terpisah, namun di dalam materi

pendidikan agama Katolik sudah mendialogkan peserta didik dengan materi pendidikan agama Islam maupun Kristen, sehingga peserta didik tidak hanya belajar tentang agamanya saja tetapi juga memahami ajaran-ajaran dalam agama lain

4. Keberhasilan penanaman sikap toleransi beragama terhadap peserta didik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta

Sebagaimana indikator sikap toleransi beragama menurut Umar Hasyim, berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama telah berhasil tertanam.

Keberhasilan yang dicapai tersebut menurut penulis merupakan kerjasama antara guru agama dan juga keterlibatan pihak sekolah melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat. Sulit memang mencetak peserta didik yang dapat bersikap toleran terhadap yang berbeda agama dengannya jika hanya melalui proses pembelajaran yang searah tanpa bersentuhan dengan yang berbeda agama, namun peran sekolah menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan penanaman sikap toleransi beragama tersebut terhadap peserta didik.

Jika dilihat dari tingkat toleransi menurut Zuhairi Misrawi toleransi beragama yang ditunjukkan di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta termasuk pada tingkat toleransi beragama yang pasif,

yaitu sikap toleransi yang ditunjukkan baru sebatas menerima perbedaan, mengakui hak dalam beragama serta menghargai dan menghormati agama lain yang sedang melakukan kegiatan keagamaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK YPKK 2 Sleman mengenai penanaman sikap toleransi beragama, penulis memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Saran bagi sekolah SMK YPKK 2 Sleman

Sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi upaya penanaman sikap toleransi beragama kepada peserta didik melalui berbagai pembiasaan agar sikap toleransi beragama dapat menjadi karakter peserta didik. Sikap toleransi beragama di sekolah ini terbilang sudah bagus, namun mungkin sekolah bisa melakukan dialog keagamaan agar dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang agama-agama lain di luar agamanya.

2. Saran bagi guru Pendidikan Agama

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama hendaknya guru mencoba menerapkan metode dialog dengan peserta didik yang tidak seagama, agar dapat menambah wawasan mengenai agama-agama lain. Serta selalu melakukan monitor proses interaksi peserta didik berkaitan dengan perbedaan agama baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

3. Saran bagi orang tua

Keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai peran penting terhadap pembentukan sikap peserta didik. Orang tua hendaknya selalu mencontohkan dan mengajarkan bagaimana bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain.

4. Saran bagi peserta didik

Peserta didik sebagai generasi penerus yang nantinya akan berafiliasi dengan masyarakat luas dan majemuk, maka hendaknya peserta didik dapat menghayati ajaran agama yang sudah diberikan kaitannya dengan toleransi beragama diharapkan tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari sikap menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang status agama yang melekat pada dirinya ataupun orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Agung, A. Wahidillah, dkk, *Buku Panduan Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, Yogyakarta : DPP Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipata, 2003.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Akashah, Khaled, & Armada Riyanto, "Sikap Dialog Gereja: Komitmennya dalam Dialog Dengan Islam", dalam *Agama-Kekerasan Membongkar Eksklusivisme*, Malang: Dioma-STFT Widyasasana, 2000.
- Ali, Muhammad, *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaa*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.
- Ali, Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Kitab, *PerjanjianBaru*, Bogor: Lembaga AlKitab Indonesia, 1991.
- Amir Faisal, Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arafat, Yasir, *Fiqih Galak Gampil; Menggali Dasar Tradisi Keagamaan Muslim Ala Indonesia*, Ngalah Design: Pasuruan, 2007.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arief, Mahmud, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta : Idea Press, 2000.
- Arkoun, Mohammed, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Armstrong, Karen, *Sejarah Tuhan; Kisah Pencarian Tuhan Yang di Lakukan Oleh Orang-orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4000 Tahun*, terj. Zaimul Am, Bandung: Mizan, 2001.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, Yogyakarta: Gema Media, 2005.

- Azizy, Qodri A., *Harmoni Kehidupan Beragama*, Yogyakarta: Oasis Publisier, 2005.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Biyanto, *Pluralismse Keagamaan dalam Perdebatan: Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah*, Malang: UMM Press, 2009.
- Boehlke, Robert R., *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 1994.
- Budiyono, *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Bukhari, Imam, dalam *Kitab al-Hibbah Bab al-Hadyah lil Musyrikin* hadits Nomor 2620, dan dalam *Tafsir al-Qurtubi*, juz 8.
- Calhoun, J.F dan Joan Ross Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Semarang: IKIP Semarang, 1995.
- Choplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Darmawan, Arif, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Depag RI al- Hikmah, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- Efendy, Bahtiar, *Masyarakat Agama Dan Pluralism Keagamaan*, Galang Press: Yogyakarta, 2001.
- Esack, Farid, *Qur'an, Liberation & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Againts Oppression*, terj. Oleh, Watung A. Budiman, *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan Yang Tertidas*, Bandung: Mizan, 2000.

- Fanani, Ahwan, *Hubungan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Lembaga Organisasi Keagamaan (Islam) Jawa Tengah*, Semarang: PUSLIT IAIN walisongo, 2010.
- Furqana, Rama, *Pendidikan Agamadan Akhlak Bagi Anak & Remaja*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Gulo, W., *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Hanurawan, Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Heinz Peschke, Karl, *Etika Kristiania Jilid IV, Kewajiban Moral Dalam Hidup Sosial*, terj. Alex Armanjaya, Surabaya: Ledalero, 2003.
- Husein, Muhammad, *Mengaji Pluralisme Kepada Mahaguru Pencerahan*, Bandung: Mizan, 2011.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Joko Warwanto, Heribertus, *Pendidikan Religiusitas Gagasan, Ide, dan Pelaksasnaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Kemendiknas, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2011.
- Khisbiyah, Yayah, *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi Untuk Multikulturalisme: Dukungan Dari Psikologi Sosial*, Surakarta: PSB-PS UMS, 2007.
- Komisi Kateketik KWI, *Perutusan Murid-murid Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/SMK*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Kristianto, Yoseph, *Pendidikan Agama Katolik; Menjadi Murid-Murid Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Post-Strukturalisme Persektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.
- Lab sosio Departemen Sosiologi, *Resume Studi Toleransi dan Kerentanan Religi di 4 Kota Jawa*, Jakarta: FISIP UI, 2008.
- Listia, dkk, *Problematika pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Interfidei, 2007.

Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan dan Kemandirian*, Jakarta: Paramadina, 1992.

_____, *Masyarakat Religius, Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.

Mansur, Sufa'at, *Toleransi dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.

Maslikhah, *Pendidikan Multikultur Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Salatiga: Stain Salatiga Press, 2007.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Moqsith, Abdul, *Argumen Pluralisme Agama, Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Kata Kita, 2009.

Muchith, Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Mudzhar, M. Atho', *Pluralisme; "Pandangan Ideologis dan Konflik Sosial Bernuansa Agama"*, dalam *Konflik Etnoreligius Indonesia Kontemporer*, Jakarta: BaLitBang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama Depag RI, 2003.

Muhammad Hisyam, dkk, *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik*, Jakarta: LIPI Press, 2006.

Mujani, Saiful, *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: gramedia Pustaka Utama, 2007.

Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir al-Qur'an*, Mataram: IAIN Mataram Press, 2004.

Munawar Rahman, Budhi, "Pluralisme dan Dialog Antar Agama; Paradigma Teologi Eksklusif, Inklusif dan Pluralis" dalam Abdul Hakim dan Yudi Latif (Peny), *Bayang-Bayang Fanatisisme; Esai-esai Untuk Mengenang Nurcholish Madjid*, Jakarta: Paramadina, 2007.

Nasarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

- Nofita Nuril Farda, Dhian, *Konsep Toleransi dan Implementasinya dalam Perspektif Agama-Agama (Studi Kasus Interaksi Lintas Agama di Prambanan)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Panikkar, Raimundo, *Dialog Intra Religius*, Yogyakarta: Kanisius 1994.
- Qadir, Zuly, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Raharjo, Mudjia, *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Social Dan Keagamaan*, Malang: UIN Press, 2006.
- Razak, Mahmud, *Dienul Islam*, Jakarta: Al Ma'rif, 1989.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rachman Saleh, Abdul, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Sachedina, Abdulaziz, *The Islamic Roots of Democratic, Pluralism*, terj. Oleh Satrio Wahono, *Kesetaraan Kaum Beriman, Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Saifullah, *Muhammad Quthb dan Sistem Pendidikan Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Suuluh Press, 2005.
- Samsudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta)*, Tesis Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung Mizan, 1997.
- Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Sofwan Hidayat, Muhtar, *Penanaman Toleransi antarumat beragama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo*. Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suparni, Dessy, “Menggagas PAI Berdimensi Multikultural-Profetik” dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Sutrisno, *Pembangunan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fasilitama, 2011.

Syarbini, Amirullah, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2011.

Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, Bandung: Karya Putar Darwati, 2012.

Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Undang-undang SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003 pasal 4

Voltaire, *Traite Sur La Tolerance* diterjemahkan menjadi *Traktat Toleransi* oleh Dwi Margo Yuwono, Yogyakarta: Lkis, 2004.

Wiratima SJ, J.B. Bana, *Sain Perspektif Gereja Katolik*, Yogyakarta: Dian Interfidei, 1993.

Wiriamadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Zaini, Muhammad, *Membumikan Tauhid*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011.

JURNAL

Effendi, Djohan, “Persahabatan Lebih Penting Daripada Kesepakatan Formal” dalam *Mimbar Ulama*, No. 128 Tahun XII/ 1988..

Machali, Imam dan Itsna Fitria Rahmah, “Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Beda Agama Terhadap Peserta Didik di Sekolah”, dalam jurnal studi Islam *An-Nur*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an, 2012.

Nuhrosin, M. Nuh dan Kustini, “Kerjasama Antarumat Beragama di Berbagai Daerah Indonesia”, *Harmoni*, Jurnal Multikultural dan Multi Religius, volume VIII, Nomor 30 April-Juni, 2009.

WEB

Depdiknas, “Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar” (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 8, diakses dari [http://www.scribd.com/doc/47240610/Pendidikan Agama Katolik](http://www.scribd.com/doc/47240610/Pendidikan-Agama-Katolik), pada tanggal 27 Oktober 2014.

Nuryatno, Agus, “Mengubah Paradigma Pendidikan Agama”, sumberharianKompastanggal 13 Januari 2012, dalam <http://budisansblog.blogspot.com/2012/01/mengubah-paradigma-pendidikan-agama.html>, di akses pada tanggal 28 Januari 2015, pukul 17:00 WIB

Philiph, Alexander, “Toleransi Beragama dalam Ajaran Gereja Katolik”, <http://filsafat.kompasiana.com/2012/04/11/toleransi-beragama-dalam-ajaran-gereja-katolik-453564.html> diakses pada tanggal 26 Oktober 2014.

Pinokio, Fadly, “Konflik Poso”, <http://konflikposo.blogspot.com/2009/03/konflik-poso.html>, diakses tanggal 01 Mei 2014.

Syaifullah, Muh., “Umat Katolik di Sleman Diserang Kelompok Bergamis”, <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/30/078581172/Umat-Katolik-di-Sleman-Diserang-Kelompok-Bergamis>, diakses pada tanggal 20 September 2014.

Setyawati, Dian, “Toleransi Positif dan Negatif” dalam <https://diankosmologi.wordpress.com/author/diansetyawati>, diakses pada tanggal 15 Februari 2015, pukul 17: 05 WIB.

Ulahayanan, Agustinus, “Membangun Kerukunan dan Toleransi Antarumat Beragama di Maluku”, <http://stpakambon.wordpress.com/tulisan-tulisan-pastor-agus-ulahayanan-pr/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2014.

Yusri, Muhammad, “Toleransi dalam Perspektif Agama-Agama”, <http://aufamaudy0408.blogspot.com/2011/12/toleransi-dalam-perspektif-agama-agama.html>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2014

Lampiran. 1

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

Waktu : selama penelitian berlangsung

Lokasi : SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta

Kegiatan keagamaan yang ada di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, antara lain yaitu:

1. Peringatan Hari Raya Idul Adha
2. Peringatan Nuzulul Qur'an
3. Peringatan Isro' Mi'roj
4. Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW
5. Tadarus al-Qur'an
6. Mujahaddah/ Sema'an al-Qur'an
7. Pesantren Ramadhan
8. Sholat Zuhur Bersama

Deskripsi data:

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan selama peneliti melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW

Deskripsi data:

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015 bertempat di aula SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. Bentuk kegiatannya adalah ceramah agama yang disampaikan oleh Bapak Ustad. Dalam kegiatan ini seluruh peserta didik, staf pengajar, dan karyawan mengikuti kegiatan. Sedangkan peserta didik yang non Muslim mengadakan kegiatan keagamaan sendiri bersama guru agamanya masing-masing. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah doa bersama dan membaca renungan.

b. Mujahaddah/ Sem'an al-Qur'an

Deskripsi data:

Bentuk kegiatan ini adalah peserta didik kelas XII berkumpul menjadi satu kemudian mengaji al-Qur'an bersama dengan ustad yang sengaja didatangkan sekolah. Setelah itu ustad tersebut memimpin peserta didik untuk melakukan zikir bersama.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 16 Januari bertempat di aula sekolah. Pada saat peserta didik kelas XII yang Muslim mengikuti kegiatan Mujahaddah/ Sema'an al-Qur'an, peserta didik yang beragama non Muslim melaksanakan kegiatan agama juga yang dibimbing oleh guru agama masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali khusus bagi peserta didik kelas XII dengan maksud agar peserta didik kelas XII mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam ujian

c. Tadarus al-Qur'an 10 menit sebelum pembelajaran dimulai

Deskripsi data:

Kegiatan tadarus al-Quran ini dilaksanakan peserta didik setiap hari di kelasnya masing-masing dengan durasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dikoordinir oleh guru pada jam pelajaran pertama atau dari OSIS. Ketika peserta

didik yang Muslim mengaji al-Qur'an, peserta didik yang non Muslim mengisi dengan kegiatan membaca al-Kitab atau buku-buku keagamaan

Interpretasi data:

Dalam kegiatan Maulud Nabi Muhammad SAW, mujahaddah/ sema'an al-Qur'an, dan tadarus al-Qur'an ini sangat membantu sekali dalam upaya menanamkan sikap toleransi beragama. Peserta didik dapat belajar bagaimana menghargai dan menghormati cara agama lain beribadah atau melakukan kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan ini dapat memupuk rasa saling mengerti satu sama lain, serta membelajarkan untuk mengakui hak orang lain.

d. Sholat Zuhur Berjamaah

Deskripsi data:

Selama peneliti melakukan penelitian, menurut pengamatan bahwa peserta didik yang beragama Muslim sudah terbiasa melakukan sholat zuhur berjamaah. Meskipun ada peserta didik yang tidak sempat mengikuti sholat berjama'ah peserta didik tetap melakukan sholat secara sendiri-sendiri. Ketika peserta didik yang Muslim sedang sholat zuhur berjamaah, peserta didik yang non Muslim tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu peribadatan yang Muslim.

Interpretasi data:

Sikap yang diterapkan oleh peserta didik yang non Muslim yang tidak mengganggu kegiatan peribadatan yang Muslim dapat dikategorikan sebagai bentuk sikap toleransi beragama, yaitu peserta didik dapat menghormati cara peribadatan penganut agama lain.



Lampiran 2

**OBSERVASI AKTIVITAS RUTIN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH**

Bentuk kegiatan:

- a. Salam dan salim setiap pagi

Deskripsi data:

Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari ketika peserta didik datang ke sekolah. Di mana di depan gerbang sekolah, mereka disambut oleh guru piket dan pengurus OSIS. Peserta didik diwajibkan untuk bersalaman dengan guru dan pengurus OSIS

tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui keadaan peserta didik terutama perihal ketertiban.

Peserta didik yang menyalami guru dan OSIS tidak hanya yang beragama Islam tetapi yang non Muslim juga menyalami. Begitu juga ketika guru yang beragama non Muslim piket tidak segan-segan peserta didik Muslim menyalaminya. Tidak hanya peserta didik, namun setiap guru yang datang juga memberikan contoh kepada peserta didik dengan menyalami guru piket dan OSIS.

Interpretasi data:

Kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan karena tujuannya selain ketertiban dan kedisiplinan peserta didik dikontrol oleh guru, tujuan yang lain adalah agar peserta didik dapat belajar bagaimana menghormati orang lain terlepas dari latar belakang agama yang dianutnya.

b. Infak mingguan

Deskripsi data:

Infak mingguan ini diterapkan seminggu sekali dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik bersedekah atau berinfaq. Infak yang diperoleh biasa digunakan untuk keperluan-keperluan mendesak atau untuk bantuan sumbangan kepada yang terkena musibah. Dalam kegiatan ini tidak terkecuali peserta didik yang non Muslim juga ikut berinfaq. Hal seperti ini dapat membelajarkan peserta didik untuk mau membantu siapa saja yang terkena musibah tanpa memandang agama orang tersebut.

Lampiran 3

OBSERVASI PENGAJIAN RUTIN GURU

Deskripsi data:

Kegiatan pengajian guru ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan mendatangkan ustad/ ustadzah. Dalam kegiatan ini semua guru yang beragama Islam terlibat. Guru yang beragama non Muslim juga turut diundang sekolah untuk menghadiri tanpa bersifat memaksa. Guru yang beragama non Muslim mengikuti kegiatan pengajian ini, sebagai bentuk menghargai karena telah diundang. Selain itu guru non Muslim tetap datang sebagai bentuk membelajarkan kepada peserta didik untuk menjaga keharmonisan hubungan meskipun dengan orang yang berbeda agama.

Interpretasi data:

Apa yang dilakukan sekolah maupun guru yang beragama non Muslim adalah sikap menjaga kerukunan antar umat beragama. Guru yang beragama non Muslim mencoba bersikap menghargai guru-guru lain yang beragama Islam dengan menghadiri undangan dan tidak mengganggu atau merasa teganggu dengan

kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini dapat menjadi contoh bagi peserta didik untuk supaya menjaga hubungan baik terhadap pemeluk agama manapun.

Lampiran 4

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Informan : Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman, Drs. Ircham Rosyidi

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Desember 2015

Pukul : 08: 24. WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman

Hasil Wawancara :

1. Sekolah ini kelihatannya Islami pak, lingkungannya bahkan seperti sekolah madrasah pada umumnya, tetapi juga ada peserta didik yang beragama non Muslim kenapa seperti itu pak?

“ya, sekolah ini adalah sekolah yang Islami tapi umum. Kegiatan untuk semua agama difasilitasi. Contoh dua tahun yang lalu ada agama Hindu dan

itu difasilitasi dengan guru agama Hindu. Seperti sekarang ada agama Kristen dan Katolik mereka juga difasilitasi guru agama masing-masing dan tempat khusus untuk belajar atau kegiatan keagamaan.”

2. Bentuk sikap toleransi seperti apa yang ditanamkan sekolah, apakah semua peserta didik dilibatkan?

“ya dilibatkan, tapi nanti untuk yang non Muslim biasanya kegiatan sendiri. Ya jadi misalnya doa bersama mujahaddah gitu, nanti yang non Muslim di aula kemudian nanti yang non Muslim nanti di tempat khusus. misalnya ketika mengikuti kegiatan keagamaan atau PHBI pertama kali biasanya ada kegiatan pembukaan nanti siswa baik yang muslim maupun non itu membaaur menjadi satu. Nanti setelah doa nanti berpisah. Yang non muslim ada kegiatan sendiri yang dibimbing oleh guru agama masing-masing. Kegiatan lain misalnya mujahadah atau kegiatan berdo'a bersama yang biasa dilakukan pada even-even tertentu misalnya menjelang UN, Ujian sekolah, awal masuk sekolah tahun ajaran baru.”

3. Peserta didik adakah kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah?

“Di sekolah tidak ada untuk yang non Muslim, biasanya ya cuman itu kalo nanti kegiatan khusus misalnya kayak doa, itu nanti kegiatan keagamaan untuk yang non muslim itu tergantung guru agamanya nanti guru agama ada kegiatan keluar lebih banyak kemana gitu nanti sekolah yang memfasilitasi, tidak ada kegiatan yang dilakukan disekolah karena kebetulan pada hari besar mereka adalah hari libur nasional seperti hari natal. Kegiatannya itu misalnya doa-doa yang dilakukan ditempat khusus yang sudah disediakan sekolah. Kalo natal itu paling anak-anak merayakan sendiri dirumah masing-masing.”

4. Apa alasan sekolah menerima peserta didik yang non-muslim?

“Ya karena kita ini sekolah umum. Kita sekolah umum jadi tidan membeda-bedakan itu Muslim atau yang non Muslim. Yang menaungi sekolah ini bukan yayasan keagamaan tetapi yayasan umum. Jadi siapa saja boleh masuk”

5. Dalam wacana toleransi antar umat beragama, perspektif bapak sendiri toleransi itu seperti apa pak?

“Tentang toleransi ya, jadi kita itu tidak membeda-bedakan, kemudian..e.. setiap pagi misalnya ada diberikan waktu untuk berdo'a, kita persilahkan anak untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian

juga dalam segala hal kita tidak membeda-bedakan. Cuma mungkin dalam berpakaian kita membeda-bedakan karena yang Muslim itu diwajibkan berjilbab, yang non Muslim itu bebas tapi ya tetap menyesuaikan. Jadi rok tidak boleh pendek.”

6. Sejauh ini apakah sudah pernah ada pak konflik yang terjadi disekolah ini?

“Belum. , belum pernah ada”

7. Strategi apa yang bapak gunakan untuk menciptakan kehidupan yang selaras antara pemeluk agama satu dengan pemeluk agama lain yang ada di lingkungan sekolah ini?

“Ya kita tidak membeda-bedakan, intinya itu. Intinya pokoknya saya, kemudian siapapun guru baik itu kepada anak yang Muslim maupun yang non Muslim tiap pagi kita salaman, berjabat tangan di depan itu semuanya sama. Ada tradisi khusus berjabat tangan di depan dipagi hari.”

Lampiran 5

WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Informan : Abet Nego Maryadi, S. Th

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Desember 2014

Pukul : 11: 42 WIB

Lokasi : Gloria Graha Kota Baru

Hasil Wawancara:

1. Apakah benar sekolah memfasilitasi peserta didik dengan yang non Muslim dalam hal agama?

“selama ini memang sudah ada guru agamanya masing-masing, Kristen saya, yang Katolik itu pak Samijo, juga dulu ada yang Hindu itu juga ada gurunya. Jadi kalo bicara mengenai anak-anak mendapat hak tentang agama mereka semua mendapatkan, sekolah memfasilitasi.”

2. Terkait pembelajaran agama, teknik atau metode apa yang bapak gunakan?

“ya biasa..dengan metode ceramah, diskusi, saya lebih banyak mengangkat studi kasus, pertanyaan-pertanyaan dari anak lalu kita diskusikan bersama-sama walaupun memang pelajaran sesuai dengan buku. Tapi kita lebih banyak mengangkat tema-tema yang sedang dihadapi”

3. Kalo terkait tema toleransi antarumat beragama?ya kalo dibuku yang dulu KTSP

“itu ada memang yang khusus membahas tentang toleransi. Kalo k13 ini karena baru berlaku kelas x dan xi dan kelas xii belum ada lalu kami lihat kami baca koq kayaknya tentang toleransi koq belum ada ya materinya, atau mungkin kelas xi.”

4. Menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari seperti apa pak?

“misalnya ketika..disekolah itu ada kegiatan seperti tadarus, anak-anak yang Islam tadarus lalu yang Kristiani dikumpulkan jadi satu kebetulan kami juga punya tempat dan silahkan anak2 baca renungan walaupun kadang-kadang ada yang baca ada yang tidak tetapi kita memang mengarahkan anak-anak supaya mari kita bertoleransi, kalo teman-teman yang Islam tadarus ya kamu silahkan baca-baca kitab, baca renungan.”

5. Kalo misalkan ada kegiatan PHBI, katanya dari agama Kristen maupun Katolik itu ada kegiatan tersendiri. Itu fasilitas dari sekolah apa pak?

“selama ini kalo kegiatan itu seringsekolah memfasilitasi, biaya ya ditanggung sekolahan, diantar dengan mobil sekolah. Selama ini itu yang baru kami kerjakan lalu kegiatan seperti untuk natal ini, karena anak2 itu banyak sekali kegiatan gerejanya sehingga kami memang sengaja tidak mengadakan. Kami katakana kepada anak2 silahkan kamu pergi ke gereja, atau panti. Dulu pernah ada kami kunjungan ke Bantul, atau universitas mana, sendang sono”

6. Kegiatan itu, antara Kristen dan Katoliknya gabung ga Pak?

“ya kalo acara (ketika di wawancarai Bapak Maryadi sedang menghadari adara Natalan di Gloria graha) seperti ini kita gabung, karena kami kan Cuma sedikit mba.”

7. Untuk toleransi antarumat beragama dalam agama Kristen sendiri landasannya apa pak?

“landasan di agama Kristen kita berpegang pada firman Tuhan al Kitab, dalam praktek pelaksanaannya memang kita melakukan sesuai dengan ajaran firman Tuhan, kita menghargai orang lain karena orang lain juga ciptaan Tuhan. Itu sering kami ajarkan bahkan terus menerus saya sampaikan, supaya ketika anak itu mpy pemahaman yang benar sehingga mpy konsep tidak akan melecehkan orang lain. Dari segi iman sering saya tekan kan bahwa kamu harus beriman kepada Tuhan Yesus Kristus tapi dalamn praktek bersosialisasi baik disekolah maupun di masyarakat harus saling menghormati.”

8. Kalo ada teman yang menghina atau meremehkan agama Kristen, itu bagaimana bapak memberikan nasihat kepada siswa?

“dulu memang ada pak yang suka mlesetin agama protestan itu mnj prosetan. Nah itu pernah disampaikan kepada saya di kelas. Ya saya bilang ga usah ditanggapi serius nanti ndak malah terjadi konflik saya bilang gitu. Kalo dia itu bertanya tentang iman, kamu punya tanggungjawab untuk menjawab itu dengan kemampuanmu nek ora iso takon pak Maryadi, tapi kalo pertanyaan-pertanyaan atau kata2-kataseperti itu ya ga usah ditanggapilah nanti malah jd masalah. Hal seperti itu memang suka terjadi tapi kembali saya tekan kepada anak-anak itu untuk saling menghormati.

9. Tentang masih adanya tindakan yang mengatasmakan agama itu pendapat bapak gimana pak?

“ya kalo seperti itu ya seharusnya kembali kepada pemahaman imannya harus diluruskan dulu, karena memang sekarang tidak hanya kalanga Islam kalangan Kristen pun ada sehingga orang2 yang mengatasmakan agama Kristen pun juga ada. Praktek kehidupannya sudah tidak lagi berdasarkan firman Tuhan. Makanya kalo ada orang yang seperti itu ya tanggung jawab kita, saya sebagai guru ya harus mengajarkan yang benar. Saya sering mengatakan sumber kita itu firman Tuhan. Apapun kita kembalikan kepada Tuhan. Ketika kita hidup dalam firman Tuhan kita tidak akan mengalami yang namanya gesekan2 itu ya..bagaimana saya menerapkan iman saya

sesuai dengan agama saya sesuai dengan iman saya, bagaimana saya bisa bersosialisasi itu semua sudah diatur dalam firman Tuhan.”

10. Tujuan dari pendidikan agama Kristen itu sendiri apa pak?

“tujuannya adalah 1. menjadikan siswa itu takut akan Tuhan, 2. Supaya anak2 itu bisa terlibat dalam pelayanan gereja, 3. Bisa menghormati dan menghargai orang lain. Kalo anak itu sudah takut akan Tuhan, sudah bisa melayani gereja nanti otomatis anak itu bisa menghormati dan menghargai orang lain. Jadi tiga hal itu yang sering saya sampaikan kepada anak2 bahwa kamu setelah takut akan Tuhan, beriman sungguh2, iman itu kamu praktekkan melalui pelayanan gereja, karena menurut kami umat Kristiani yang kami percayai itu kita nanti akan dimintai pertanggung jawaban melalui pelayanan bukan masalah kedudukan, harta.”

11. Keberhasilan dari penanaman agama kepada peserta didik menurut bapak seperti apa pak?

“keberhasilan menurut saya itu kalo kamu sudah setia beribadah, kamu sudah ikut pelayanan digereja, kamu hidup disekolah maupun diluar sekolah itu berteman tidak membedakan itu sudah berhasil menurut saya”.

Lampiran. 8

Dokumentasi Wawancara bersama guru PAI



Wawancara bersama guru agama Kristen



Wawancara bersama guru agama Katolik



Prosesn pembelajaran PAI



Proses pembelajaran agama Kristen



Proses pembelajaran agama Katolik



Ruang Khusus unutk kegiatan keagamaan non Muslim





Aktivitas salam san salim dipagi hari



Lampiran. 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rofiqoh
Tempat/ tgl. Lahir : Kandis, 10 September 1986
Alamat Rumah : Jl. Letnan Mukhtar Saleh No. 087 Kayuagung OKI Sum-sel
Nama Ayah : Drs. Muzakkir Mu'id, M.Si
Nama Ibu : Parihati, S.Pd.I

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri No. 5 Tanjung Raja Ogan Ilir, lulus tahun 1998
 - b. MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, lulus tahun 2001
 - c. Madrasah Aliyah Aqulu el-Muqoffa Suka Jadi MUBA, lulus tahun 2005
 - d. Ma'had Saad bin Abi Waqqash Palembang, lulus tahun 2008
 - e. S1 Universitas Muhammadiyah Palembang, lulus tahun 2011
 - f. S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - LPP Master Komputer Palembang, lulus tahun 2006

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staf pengajar di MTs Al-Furqon Kandis Ogan Ilir, tahun 2011-2013
2. Staf pengajar di SMA Negeri 1 Kandis Ogan Ilir, tahun 2011-2013
3. Staf pengajar di UNISKI (Universitas Islam OKI) Kayuagung OKI, tahun 2011-2013

Yogyakarta, 6 Februari 2015

()